

# KOLABORASI



JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN

DAN PENGEMBANGAN

*Volume 2 Nomor 1, Agustus 2021*

## **PENERAPAN METODE *INDEX CARD MATCH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI PADA SISWA KELAS XI IPS 3 SMA NEGERI 1 KUPANG**

**Melyati Robert**

**Guru pada SMA Negeri 1 Kupang**

**e-mail: [melyatirobert@yahoo.co.id](mailto:melyatirobert@yahoo.co.id)**

### **Abstrak**

Hasil Belajar ini merupakan upaya dalam penerapan metode *index card match* untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kupang Tahun Pelajaran 2019/2020. Rumusan penelitian ini adalah apakah penerapan metode *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi materi: Mengklasifikasikan ketenagakerjaan pada siswa kelas kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kupang Tahun Ajaran 2019/2020?. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui tiga siklus, yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III, tiap siklusnya ada empat tahapan yaitu: 1) *Planning*, 2) *Acting*, 3) *Observing*, dan 4) *Reflecting*. Adapun metode pengumpulan data digunakan meliputi tes pilihan ganda, uraian, lembar pengamatan, dan dokumentasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi materi Mengklasifikasikan ketenagakerjaan. Nilai yang tidak memenuhi KKM pada pra-siklus (58,62%), setelah menggunakan penerapan metode *index card match* pada siklus I menjadi (51,72%), dan siklus II menjadi (17,42%), dan siklus III menjadi (0%) dan ketuntasan belajar Ekonomi dapat dilihat dari rata-rata hasil tes formatif pada setiap siklus yaitu pra-siklus (52,8), siklus I menjadi (59,7), siklus II menjadi (74,5), dan siklus III menjadi (83,1). Jadi, dari pra siklus ke siklus III nilai rata-rata hasil belajar meningkat sebesar 30,8. Untuk angka ketuntasan belajar siswa dari pra siklus ke siklus I naik menjadi 14 anak atau sebesar 48,28% dan menjadi 24 anak pada siklus II atau sebesar 82,76%. Dan angka ketuntasan belajar pada siklus II sebanyak 20 anak atau sebesar 82,76% menjadi 29 anak atau sebesar 100% pada siklus III atau naik sebanyak 5 anak atau 17,24%. Jadi angka ketuntasan belajar dari pra siklus ke siklus III meningkat sebesar 58,62% atau sebanyak 17 anak.

**Kata Kunci: Penerapan Metode *Index Card Match* dan Hasil Belajar Ekonomi**

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Pendidikan dapat berlangsung di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidikan adalah usaha yang dianggap penting guna menjaga keselamatan bangsa dan negara.

Ki Hajar Dewantara memngemukakan bahwa pendidikan adalah tuntutan di dalam tubuh anak-anak. Adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dn kebahagiaan setinggi-tingginya (Haryanto, 2012). Untuk mencapai semua itu diperlukan adanya kerjasama yang baik antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah.

Bahkan karena sangat pentingnya dalam hal masalah pendidikan, pemerintah sangat mengapresiasi sehingga lahir UU NO 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membina, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Ditegaskan pula bahwa guru berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional (Suwandi, 2008: 11).

Mengacu pada pasal-pasal di atas sangat jelas bahwa guru merupakan komponen yang sangat penting dalam suksesnya pendidikan Indonesia. Guru memiliki tanggungjawab langsung dalam proses pengajaran di kelas, berinteraksi dengan siswa-siswi dengan berbagai karakter dan level kemampuan, sehingga sangat penting memiliki kompetensi dan keterampilan mengajar yang terejawantahkan dalam teknik, metode dan pendekatan pengajaran di kelas. Poin inilah yang kemudian menarik hati penulis untuk meneliti lebih lanjut bagaimana penerapan metode mempengaruhi kualitas keberhasilan siswa-siswi dalam belajar, dan pada kesempatan ini, penulis akan memfokuskan penelitian pada penerapan salah satu teknik pengajaran mata pelajaran Ekonomi tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

Hambatan belajar dalam hal kesulitan mengingat materi yang telah diajarkan, kesulitan memecahkan masalah dalam soal evaluasi tertulis, dan kesulitan dalam memahami soal tes tertulis. Dari hasil survei di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kupang, menunjukkan bahwa dari 25 siswa hanya 10 siswa atau 40% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum pada nilai ulangan harian. Berdasarkan pemahaman yang muncul, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan belajar siswa salah satunya menggunakan cara, metode, dan media yang bervariasi. Pembelajaran ekonomi umumnya membutuhkan kemampuan siswa untuk menghafal materi, sehingga dibutuhkan metode pembelajaran yang membuat siswa menghafal tanpa ada rasa bosan. Salah satunya adalah metode *index card match*.

Pendidikan adalah suatu hal yang harus dipenuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa agar tidak tertinggal dengan bangsa lain. Karena itu sistem pendidikan nasional harus menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan, serta relevansi efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan lokal, nasional, global sehingga diperlukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Untuk mewujudkan sistem pendidikan yang demikian itu perlu adanya peran aktif dari semua pihak diantaranya adalah pemerintah, orang tua siswa, guru dan lain-lain.

Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dapat di tempuh dengan berbagai cara, antara lain: peningkatan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, peningkatan kualitas pembelajaran, efektivitas metode pembelajaran, peningkatan sarana dan prasarana belajar dan bahan ajar yang memadai.

Selama ini proses pembelajaran di lingkungan SMA Negeri 1 Kupang masih menganut metode pembelajaran konvensional, yaitu proses pembelajaran berpusat pada guru dan selama itu pada kemampuan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan kemandirian dalam belajar tidak akan tampak. Pembelajaran konvensional menganggap guru adalah Satu-satunya sumber belajar yang serba tahu. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian, dan terbukti saat pelajaran di mulai banyak siswa yang berbicara sendiri dan kelihatan sekali mereka merasa bosan dengan metode yang dilakukan oleh guru dalam mata pelajaran Ekonomi. Jika penerapan metode pembelajaran untuk mata pelajaran Ekonomi hanya menggunakan metode ceramah sebagai metode pokok, maka proses pembelajaran akan terasa membosankan bagi siswa karena terasa monoton. Kondisi ini diduga akan sangat mempengaruhi keaktifan siswa di dalam kelas. Metode ceramah sebagai metode pokok bukan berarti tidak cocok untuk di gunakan tetapi penggunaan metode tersebut yang mendominasi menyebabkan siswa merasa bosan, jenuh dan tidak berperan aktif serta tidak bisa belajar mandiri.

Untuk itu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan misi kurikulum dan pemilihan metode yang tepat untuk melaksanakan penerapan pendekatan tersebut. Guna meningkatkan keaktifan dan pemahaman proses belajar bagi siswa, penulis tertarik untuk melakukan pembelajaran inovatif dengan menggunakan penerapan metode *index card match* sesuai penerapan misi Kurikulum. Konsep pembelajaran inovatif dengan penerapan *index card match* akan mendorong guru dan peserta didik melaksanakan praktik pembelajaran secara aktif dan kreatif sehingga dapat di harapkan tercapainya peningkatan dalam pembelajaran.

Menurut James W. Brown seperti yang dikutip oleh Sardiman A.M (2004:67) mengemukakan bahwa: tugas dan peranan guru antara lain menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Sedangkan tujuan mengajar adalah membantu siswa untuk menjawab tantangan lingkungan dengan cara yang efektif di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kupang hingga saat ini dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya mata pelajaran Ekonomi masih disampaikan dengan metode ceramah (metode pembelajaran konvensional) sebagai metode yang lebih dominan diterapkan dari pada metode yang lain. Hal ini di perkuat oleh hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelum melakuakn penelitian dan terbukti saat pelajaran dimulai banyak siswa yang berbicara sendiri dan kelihatan sekali mereka merasa bosan dengan metode yang dilakukan oleh guru. Hal ini diduga akan mempengaruhi aktifitas belajar siswa di dalam kelas. Karena materi ekonomi banyak pemahaman konsep maka peneliti menawarkan diri untuk menerapkan metode *index card match* untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari peran guru yang merupakan komponen pendidikan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Kurikulum di lapangan. Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses pembelajaran dikelas maupun efeknya diluar kelas. Guru harus pandai membawa siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai. Guru memiliki peranan yang sangat penting sehubungan dengan tugasnya sebagai perencana dan pelaksana sekaligus mengevaluasi kegiatan Belajar mengajar (KBM). Guru sebagai pelaksana utama pendidikan dan pelajaran sekolah, maka guru dituntut untuk mampu menerapkan Kurikulum dalam kegiatan pembelajaran. Guru dan siswa diharapkan dapat mengetahui apa yang harus dicapai dan sejauh mana efektivitas belajar dicapai. Kurikulum merupakan suatu format untuk menetapkan suatu kompetensi yang diharapkan siswa dalam setiap tingkat dan menggambarkan langkah kemajuan siswa menuju kompetensi yang lebih tinggi. Peran guru sebagai pemberi ilmu sudah saatnya berubah menjadi fasilitator yang memfasilitasi siswa untuk dapat belajar dan mengkontruksi pengetahuan mereka sendiri. Proses belajar tidak harus dari guru, siswa bisa saling mengajar dengan siswa yang lainnya.

Menurut Silberman Mel. (2010:246). *Index Card Match* merupakan cara yang menyenangkan dan aktif untuk mengkaji materi pembelajaran. Metode *index card match* dengan alasan selain siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran siswa juga akan belajar menyampaikan sesuatu pemahaman pada teman serta dapat menjadi pendengar yang baik saat teman lain menyampaikan suatu pemahaman. Selain itu dengan menggunakan metode *index card match* siswa memiliki antusias dalam proses pembelajaran untuk berlomba-lomba mencari pasangan dari setiap kartu yang dia miliki baik kartu yang berisi pertanyaan maupun kartu yang berisi jawaban.

Adapun rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana cara penerapan metode *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi materi Mengklasifikasikan ketenagakerjaan pada siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kupang Tahun 2019/2020?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa setelah diterapkannya metode *index card matc*.

## **METODE PENELITIAN**

### **Seting Penelitian**

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kupang.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kupang yang mana dalam mengikuti mata pelajaran ekonomi yang umumnya memiliki masalah yakni hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi yang masih rendah.

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Kusumah

dan Dwitagama, (2012:19) dapat diterapkan 6 (enam) model atau desain antara lain: model Kurt Lewin, model Kemmis dan McTaggart, model Dave Ebbut, model John Elliott, model Hopkins, dan model McKernan.

Berdasarkan model-model tersebut maka rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin. Alasan digunakan model Kurt Lewin untuk rancangan penelitian adalah model ini merupakan dasar dari model penelitian tindakan kelas lainnya atau model yang paling sederhana dalam penelitian tindakan kelas. Desain PTK berdasarkan model Kurt Lewin terdiri dari 4 (empat) komponen yaitu: a) perencanaan (*planning*); b) tindakan (*acting*); c) pengamatan (*observing*); dan d) refleksi (*reflecting*). Hubungan dari keempat komponen tersebut dipandang sebagai siklus.

Pelaksanaan tindakan pada setiap siklus dilakukan dengan melalui prosedur: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan tindakan; 3) observasi; 4) evaluasi dan 5) refleksi. Untuk lebih jelasnya sesuai dengan Gambar.1 berikut.



**Gambar.1 Tahapan Siklus PTK**

(Sumber: Arikunto, 2006)

Adapun uraian secara rinci siklus pengembangan ini dijabarkan adalah sebagai berikut:

#### Tahap Perencanaan

- Guru menentukan sub pokok bahasan yang akan diajarkan yaitu, Mengklasifikasikan ketenagakerjaan.
- Merancang rencana pembelajaran sebagai dalam kegiatan belajar mengajar.
- Merancang kegiatan pembelajaran dengan alat dan bahan yang diperlukan.
- Merancang soal-soal sarana untuk mengetahui kemampuan siswa.
- Merancang atau menyiapkan lembar observasi/pengamatan untuk guru, guna mengetahui perubahan dan pengembangan.
- Merancang atau menyiapkan lembar observasi untuk siswa, guna untuk mengetahui perubahan dan pengembangan.
- Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

#### Tahap Tindakan

Dalam tahap ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan

#### Tahap Pengamatan

Pada tahap ini dilaksanakan observasi/pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran berlangsung, antara lain:

- Digunakan lembar observasi oleh guru untuk mengamati partisipasi peserta didik pada saat pembelajaran.
- Digunakan lembar observasi oleh guru untuk kolaborator untuk mengamati aktivitas peneliti dalam mengelola pembelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

#### Tahap Refleksi

Setelah dilakukan perencanaan, tindakan dan pengamatan, peneliti bersama kolaborator mengadakan refleksi dan tindakan-tindakan yang telah dilakukan, yaitu pembelajaran melalui penerapan metode *index card match*, dengan penerapan tersebut apakah dapat meningkatkan hasil belajar. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tindakan seberapa jauh tingkat perubahan

kemampuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Juga mengkaji keberhasilan dan kegagalan pada pretest sebagai persiapan tindakan selanjutnya.

### Jenis dan Sumber Data

Untuk mendapatkan data pada penelitian ini, bentuk instrumen penelitian adalah:

*Pedoman/lembar pengamatan (observasi)*

Observasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan atau partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas dan kegiatan pembelajaran berlangsung dengan metode *index card match*. Data aktivitas belajar diperoleh dari lembar pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa persiklus selama proses pembelajaran ekonomi berlangsung.

*Tes/soal*

Tes dalam dunia pendidikan dipandang sebagai salah satu alat pengukuran yang berbentuk soal pertanyaan dan biasanya digunakan untuk mengukur pengetahuan atau keterampilan peserta didik pada suatu materi yang telah dipelajari atau sudah diajarkan (*cranbach*). Peneliti menggunakan tes soal untuk mengetahui kemampuan kognitif peserta didik dengan menggunakan metode *index card match*. Tes soal dilakukan terhadap peserta didik berdasarkan lembar soal tes.

### Kriteria Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah secara individu diaman setiap siswa mendapatkan nilai 75 dan secara klasikal rata-rata siswa dalam kelas lebih dari 80% siswa berhasil.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan berbagai kegiatan mulai dari kegiatan siklus I, siklus II, dan siklus III diperoleh data hasil belajar ekonomi. Berikut ini data hasil penelitian pada siklus I, siklus II, dan siklus III:

#### Siklus I

**Tabel 1 Data Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Rata-rata	59,7
Prosentase Ketuntasan	48,28

Berdasar hasil skor tes tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan metode *index card match* ini terbukti dapat meningkatkan Hasil belajar ekonomi materi Mengklasifikasikan ketenagakerjaan yang telah dipelajari. Karena terlihat adanya peningkatan skor dari pretest yang semula nilai rata-rata kelas dari pretest sebesar 52,8 meningkat menjadi 59,7. Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa tingkat keberhasilan kelas adalah 29 siswa, yang dinyatakan lulus sebanyak 14 siswa. Sedangkan yang gagal sebanyak 15 siswa. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan pengamatan dan refleksi pada siklus I ini. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dari guru dan siswa beserta ide perbaikan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya. Berikut ini tabel hasil pengamatan siswa:

**Tabel 2 Hasil Pengamatan Siswa Siklus I**

Kegiatan	Hasil			Hal yang mendukung	Hal yang menghambat	Rencana perbaikan
	B	C	K			
Siswa menjawab Salam	V				Ada yang tidak menjawab salam karena ramai sendiri	
Siswa menjawab presensi yang dilakukan guru		V			Ada beberapa siswa yang ramai	

Siswa bertanya tentang materi yang terkait	V		Ada beberapa siswa yang berbicara sendiri	Guru menegur/ memberikan pertanyaan kepada siswa yang ramai agar mereka memperhatikan
Siswa mengamati media yang dibawa guru	V	Siswa tertarik dengan media yang dibawa guru		
Siswa memperhatikan penjelasan guru	V		Ada beberapa siswa yang bermain/ Bergurau dengan teman	Guru harus lebih tegas dengan menegur siswa yang tidak memperhatikan
Siswa menanggapi menjawab pertanyaan	V		Siswa kurang antusias dalam menanggapi pertanyaan	Guru harus bisa membangkitkan antusias siswa
Siswa aktif dalam kegiatan mencari Pasangan	V		Siswa masih kesulitan/ sebagian siswa belum paham dengan intruksi guru	
Siswa ikut menyimpulkan materi	V		Siswa tidak Tertarik menyimpulkan materi	Guru harus lebih semangat membimbing siswa/ lebih menarik perhatian siswa
Siswa mengerjakan soal Evaluasi	V	Dapat diterapkan dalam materi pembelajaran		
Siswa menjawab Salam			Ada beberapa siswa yang belum menjawab salam	Guru mengulang sampai semua siswa menjawab

Keterangan: B = Baik C = Cukup D = Kurang

## Siklus II

**Tabel 3 Data Hasil Belajar Siklus II**

Rata-rata	74,5
Prosentase Ketuntasan	82,76

Berdasarkan hasil skor tes tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan metode *index card match* ini terbukti dapat meningkatkan Hasil belajar siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Karena terlihat adanya peningkatan skor dari pre test yang semula nilai rata-rata kelas dari pre test sebesar 52,8 meningkat menjadi 74,5 Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa tingkat keberhasilan kelas adalah dari 29 siswa, yang dinyatakan lulus sebanyak 24 siswa. Sedangkan yang gagal sebanyak 5 siswa karena skor tesnya kurang dari 75.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dengan penerapan metode *index card match* pada pembelajaran ekonomi materi Mengklasifikasikan ketenagakerjaan dapat meningkatkan hasil belajar siswa walaupun belum sempurna. Hal yang diperoleh dari siklus II ini belum mencapai indikator yang diharapkan, maka masih perlu dilaksanakan siklus selanjutnya yaitu siklus III.

Berdasarkan pengamatan dan refleksi pada siklus II ini, terdapat faktor pendukung dan masih ada faktor penghambat dari guru dan siswa beserta ide perbaikan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya, berikut ini tabel pengamatan siswa.

**Tabel 4 Hasil Pengamatan Siswa Siklus II**

Kegiatan	Hasil			Hal yang mendukung	Hal yang menghambat	Rencana perbaikan
	B	C	K			
Siswa menjawab Salam	V			Semua siswa menjawab salam		
Siswa menjawab presensi yang dilakukan guru	V			Siswa merasa takut jika ketika bicara namanya dipanggil		
Siswa bertanya tentang materi yang terkait		V			Ada beberapa siswa yang berbicara sendiri, ada yang masih malu-malu untuk bertanya	Guru menegur/ memberikan pertanyaan kepada siswa yang ramai agar mereka memperhatikan dan juga mengarahkan/ membimbing agar siswa berani bertanya
Siswa mengamati media yang dibawa guru	V			Siswa tertarik dengan media yang dibawa guru		
Siswa memperhatikan penjelasan guru	V					
Siswa menanggapi menjawab pertanyaan		V		Siswa sudah cukup antusias dalam menanggapi pertanyaan dari guru		
Siswa aktif dalam kegiatan mencari pasangan		V		Siswa sudah banyak memahami arahan dari guru dalam mencari pasangan	Masih ada juga siswa yang belum paham	Guru harus lebih giat lagi dalam mengarahkan dan membimbing siswa
Siswa ikut menyimpulkan materi		V			Ada siswa yang masih sibuk bermain sehingga tidak ikut menyimpulkan materi	Guru menegur dan mengarahkan siswa agar ikut menyimpulkan materi
Siswa mengerjakan soal evaluasi	V			Siswa ingin mendapat nilai bagus		
Siswa menjawab salam dari guru	V			Semua siswa menjawab salam dari guru dengan semangatnya		

Keterangan: B = Baik C = Cukup D = Kurang

### Siklus III

**Tabel 5 Data Hasil belajar Siklus III**

Rata-rata	83,1
Prosentase Ketuntasan	100,00

Berdasarkan hasil skor tes tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan metode *index card match* ini terbukti efektif untuk meningkatkan Hasil belajar siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Karena terlihat adanya peningkatan skor yang semula nilai rata-rata kelas dari pre test sebesar 52,8 meningkat menjadi 83,1. Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa tingkat keberhasilan kelas

adalah dari 29 siswa, yang dinyatakan lulus sebanyak 29 siswa. Sedangkan yang gagal tidak ada karena skor tesnya lebih dari 75.

Berdasarkan pengamatan terdapat faktor pendukung, sedangkan faktor penghambat berkurang pada pelaksanaan siklus III ini. Berikut ini tabel hasil pengamatan siswa:

**Tabel 6 Hasil Pengamatan Siswa Siklus III**

Kegiatan	Hasil			Hal yang mendukung	Hal yang menghambat	Rencana perbaikan
	B	C	K			
Siswa menjawab Salam	V			Siswa sudah bias menjawab salam		
Siswa menjawab presensi yang dilakukan guru	V			Siswa merasa takut jika ketika bicara namanya dipanggil		
Siswa bertanya tentang materi yang terkait	V			Siswa bersemangat untuk tau dan tidak malu-malu lagi bertanya		
Siswa mengamati media yang dibawa guru	V			Siswa tertarik dengan media yang dibawa guru		
Siswa memperhatikan penjelasan guru	V			Siswa sudah menyadari untuk memperhatikan penjelasan dari guru		
Siswa menanggapi menjawab pertanyaan	V			Siswa antusias menanggapi pertanyaan		
Siswa aktif dalam kegiatan mencari pasangan	V			Siswa sudah paham arahan guru untuk mencari pasangan		
Siswa ikut menyimpulkan materi	V			Siswa paham dengan materi yang diajarkan		
Siswa mengerjakan soal evaluasi	V			Siswa ingin mendapat nilai bagus		
Siswa menjawab salam dari guru	V			Semua siswa antusias dengan materi yang telah dipelajari sehingga bersemangat menjawab salam dari guru		

Keterangan: B = Baik C = Cukup D = Kurang

Dari hasil penelitian tersebut dapat kita lihat dalam rekapitulasi berikut ini: Hasil rekapitulasi hasil (prestasi siswa) belajar ekonomi melalui penerapan *metode index card match*.

**Tabel 6 Data Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Per Siklus**

Rata-rata	52,8	59,7	74,5	83,1
Prosentase Ketuntasan	41,38	48,28	82,76	100,00

Setelah melakukan penelitian pada siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kupang, peneliti dapat mengerti bahwa sebenarnya kemampuan siswa dalam mempelajari pelajaran Ekonomi sangat tinggi. Walaupun pada siklus I terdapat kurang dari 75 nilai siswa yang tidak memenuhi KKM, dan hal ini terjadi karena siswa masih kurang mengenal penerapan pembelajaran *index card match* dan kebanyakan siswa masih banyak yang tidak memperhatikan dan siswa masih pasif belum ada partisipasi dalam kegiatan belajar yang sedang berlangsung. Dari 29 siswa terdapat 15 siswa atau (51,72%) yang belum tuntas belajar, sedangkan siswa yang tuntas ada 14 siswa atau (48,28%), dengan rata-rata keseluruhan (59,7). dan begitu juga dari 29 siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan belajar masih kurang.



Pada siklus II ini partisipasi siswa pada saat pembelajaran jumlahnya sudah mulai bertambah, jika dibandingkan dengan siklus I, hal ini dikarenakan siswa mulai mengenal penerapan pembelajaran *index card match*. Guru cukup membuat mereka mengerti akan materi yang disajikan. Siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran. Siswa yang mulanya tidak berani bertanya atau menjawab pertanyaan, kini mulai berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Guru mulai melibatkan siswa dalam pembelajaran. Dari hasil belajar siswa terjadi peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan soal formatif yang diberikan oleh guru. Dari 29 siswa hanya 24 siswa atau (82,76%) tuntas belajar, sedangkan siswa yang belum tuntas belajarnya ada 5 siswa atau (17,24%) dengan nilai rata-rata (74,5).

Menurut pengamatan dan wawancara nilai mereka dapat meningkat dan memenuhi KKM pada siklus II ini, di dukung oleh:

1. Motivasi yang diberikan guru.
2. Siswa penasaran pada penerapan metode *index card match* yang mereka ikuti pada siklus I, sehingga siswa banyak yang antusias dan memperhatikan pada saat pembelajaran dimulai.
3. Siswa mulai paham dengan penerapan metode *index card match*.
4. Siswa mulai berani aktif karena guru melibatkan siswa ketika dalam pembelajaran.
5. Guru mulai berinteraksi dengan siswa.
6. Siswa juga mulai merasakan pembelajaran IPS yang tidak kaku seperti dulu (saat guru berulang-ulang hanya menggunakan metode ceramah dan menghafal)

Pada siklus III ini keseluruhan siswa berpartisipasi jalannya pembelajaran *index card match* dari awal sampai akhir. Dalam menyelesaikan soal formatif yang diberikan oleh guru dari 29 siswa, seluruhnya dapat tuntas dalam belajarnya dengan nilai rata-rata 83,1. Keseluruhan siswa dapat tuntas dalam belajar tersebut dikarenakan:

1. Memperhatikan intruksi dan perintah dari guru.
2. Memperhatikan penyampaian materi guru.
3. Konsentrasi dalam mengerjakan soal.
4. Berani bertanya kepada guru maupun kepada temannya yang sudah paham.

Setelah peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran IPS melalui penerapan *index card match* pada siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kupang dapat diketahui bahwa seluruh siswa sudah memperoleh nilai sesuai KKM individual yaitu (100%), dengan nilai rata-rata yaitu (83,1). Dari hasil belajar siswa di atas dapat membuktikan bahwa pembelajaran ini efektif meningkatkan ketuntasan dan hasil belajar pada siswa, di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kupang.

Setelah diadakan pembelajaran Ekonomi dengan penerapan *index card match* dapat kita lihat ternyata pemahaman siswa dapat mengikuti pembelajaran ekonomi cukup tinggi meskipun pada awalnya siklus I hanya beberapa siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan belajar masih kurang dan hasil belajar siswa pada saat tes formatif juga masih kurang dengan rata-rata (59,7). Dan belum sesuai dengan KKM yang telah di tentukan yaitu 75, dikarenakan teknik pembelajaran yang baru dikenal.

Akan tetapi setelah diadakan siklus II hasil belajar meningkat atau mengalami perubahan dan siswa sudah berpartisipasi dalam kegiatan belajar dan hasil belajar siswa pada tes formatif juga meningkat setelah membandingkan antara pra siklus dan siklus 1. Telah mengalami perubahan dimana pada siklus II ini dengan hasil tes formatif Rata-rata (74,5) dan telah mencapai ketuntasan belajar siswa sesuai dengan (KKM) meskipun di siklus II ini masih ditemukan beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal (KKM).

Kemudian diadakan siklus III dan hasil belajar pun meningkat atau mengalami perubahan peningkatan, dan siswa aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, hasil belajar siswa pun pada siklus III meningkat dan dari 29 jumlah siswa mencapai ketuntasan dalam belajarnya, dengan hasil tes formatif dengan nilai rata-rata (83,1), sehingga siswa telah mencapai nilai lebih dari nilai KKM yang telah ditentukan di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kupang. Dan dengan demikian dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I, II, hingga ke III. Dari pra siklus ke siklus III nilai rata-rata hasil belajar meningkat sebesar 30,8 dan angka ketuntasan nilai sebesar 58,62% atau sebanyak 17 anak.

Penerapan metode pembelajaran *index card match* terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Ekonomi materi Mengklasifikasikan ketenagakerjaan pada siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kupang tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini dapat diketahui dengan adanya peningkatan

pemahaman siswa dalam belajar dan hasil belajar ekonomi yang diperoleh. Proses penilaian metode penerapan *index card match* untuk meningkatkan pemahaman siswa dan hasil belajar menunjukkan hasil yang baik. Dilihat dari data kuantitatif yang diperoleh menunjukkan hasil perolehan skor yang cukup tinggi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *index card match* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi materi Mengklasifikasikan ketenagakerjaan pada siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kupang tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan hasil belajar siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya, pada siklus I hasil belajar yang semula nilai rata-rata kelas pada pra siklus sebesar (52,8) meningkat menjadi (59,7), pada siklus I kemudian meningkat (74,5) pada siklus II. dan pada siklus III meningkat menjadi (83,1). Jadi, dari pra siklus ke siklus nilai rata-rata hasil belajar meningkat sebesar 30,8.

Untuk angka ketuntasan belajar siswa dari pra siklus ke siklus I naik menjadi 14 anak atau sebesar 48,28% dan menjadi 24 anak pada siklus II atau sebesar 82,76%. Dan angka ketuntasan belajar pada siklus II sebanyak 20 anak atau sebesar 82,76% menjadi 29 anak atau sebesar 100% pada siklus III atau naik sebanyak 5 anak atau 17,24%. Jadi angka ketuntasan belajar dari pra siklus ke siklus III meningkat sebesar 58,62% atau sebanyak 17 anak. Penerapan metode pembelajaran *index card match* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kupang pada tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini dapat diketahui dengan adanya peningkatan hasil belajar ekonomi yang diperoleh. Proses penilaian metode penerapan *index card match* untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi menunjukkan hasil yang baik. Dilihat dari data kuantitatif yang diperoleh menunjukkan hasil perolehan skor yang cukup tinggi.

## Daftar Rujukan

- Ahmadi, Abu.1997. Ilmu Sosial Dasar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prastya.2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basrowi, Suwandi. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ginting, Abdurrahman. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Mel. Silberman. 2006. *Aktive Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Yappendis.
- Mulyati. 2005. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mustaqim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
- Purwanto, Ngalim. 1988. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.
- Rasimin. 2012. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Trust Media Publising.
- Sam's, Rosma Hartiny. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman A.M, 1989. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif-Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Suprijono, Agus. 2007. *Cooperatif Learning, Teori dan Aplikasi Paikem*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmadi. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suwandi, Sarwiji, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Usman, Moh. Uzer, dan Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.